

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Kegiatan Pra Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar.

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal.

Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada tanggal Senin, 29 September 2014 kepada kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa kali revisi. Selasa, 30 September 2014 judul penelitian di setuju oleh Bapak Muhammad Zaini, MA. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 09 Oktober 2014, pengumuman jadwal seminar proposal dan dosen pembimbing di umumkan dan dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Mohammad Arif, M. Pd. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada dibawah bimbingan Bapak Mohammad Arif, M. Pd. menemui beliau untuk konsultasi kelanjutan judul penelitian. Konsultasi dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014, judul skripsi peneliti mendapat lampu hijau dari pembimbing, beliau menyatakan untuk menyempurnakan proposal penelitian dan fokus pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sedangkan seminar proposal akan dilaksanakan setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selesai.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 2 bulan yaitu tanggal 20 Oktober – 20 Desember 2014. Setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) usai, pada Rabu, 06 Mei 2015 seminar proposal skripsi dilaksanakan yang dibimbing oleh Bapak Mohammad Arif, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang dihadiri 10 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Setelah direvisi, pada hari Kamis 7 Mei 2015

proposal skripsi peneliti dengan judul penerapan metode pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar di setuju oleh pembimbing dan dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana dan judul penelitian disetujui peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Selasa, 12 Mei 2015 peneliti datang ke SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar untuk bertemu dengan Bapak Miftakul Huda, S.Pd.I selaku kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPA kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V

yaitu Ibu Neng Mahmudah. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Disini peneliti menyampaikan materi IPA yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan peristiwa alam dan dampaknya dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri.

Dari pertemuan dengan guru pengampu mata Pelajaran IPA kelas V, peneliti memperoleh informasi tentang jumlah siswa, kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V seluruhnya adalah 20 yang terdiri atas 9 siswa laki – laki dan 11 siswa perempuan. Siswa kelas V ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa heterogen. Latar belakang siswa pun bermacam – macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta, dan pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran IPA pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran IPA kelas V. Bu Neng menjelaskan bahwa pelajaran IPA diajarkan pada hari Rabu dan jum'at, jam ke ke 5-6 pada hari rabu yaitu jam 09.15-10.20 dan jam ke 1-2 pada hari jum'at yaitu jam 07.00-08.10. Peneliti mengambil dua jam pelajaran dalam setiap pertemuan tetapi untuk keperluan penelitian Bu Neng mempersilahkan jika Peneliti menginginkan menggunakan jam pada mata pelajaran yang lain sehingga pada *pre test* peneliti meminta jam pada mata pelajaran SBK yaitu pada jam ke 1-2 jam 07.00-08.10.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Selanjutnya guru pengampu agar terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas V sebelum mulai penelitian. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut direncanakan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Neng mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran IPA di SDI Wahid Hasyim ini. Adapun kutipan dari rekam hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

“Begini pak, kelas V itu siswanya bermacam – macam latar belakang keluarga mulai dari pedagang, petani, pegawai, dan wiraswasta. Secara umum, siswa kelas V ini termasuk siswa yang ramai dan lumayan super keaktifannya. Dalam proses

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Neng Mahmudah guru kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar pada tanggal 12 Mei 2015.

pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, ketika dilihat seperti memperhatikan, tetapi pikirannya kemana-mana. Hanya siswa – siswa tertentu yang dengan serius memperhatikan guru. Apalagi anak laki – laki terkadang kurang memperhatikan guru, malah banyak yang suka jalan-jalan ke bangku temennya. Selain itu juga ada yang bermain sendiri, maklum anak – anak, pak. Sehingga pintar – pintarnya guru dalam mengendalikan kelas agar siswa mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik”.

“ metode yang sering saya gunakan adalah hafalan, penugasan, dan ceramah pak, membaca LKS, terus diterangkan dan mengerjakan soal atau LKS, dan tanya jawab”.

“Kondisi siswa jika diajar dengan metode ceramah siswa mendengarkan dan memperhatikan, akan tetapi siswa kurang aktif, ”. tapi kalau diskusi kelas bagaikan pasar pak, ramai sekali.”

“ Saya belum pernah saya menerapkan metode pembelajaran inkuiri”.

“Kalau KKMnya 75 pak.”

“Untuk hasil belajar IPA masih ada yang belum memenuhi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan pada mata pelajaran IPA.”

Hasil wawancara diatas, dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar cenderung menggunakan metode konvensional. Siswa cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V, pada hari Rabu, 13 Mei 2015 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 20 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Ibu Neng Mahmudah berdasarkan saran dari dosen

pembimbing bahwa validasi soal kepada guru kelas. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 40 menit. Adapun penjabaran proses pre test dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak siswa membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen siswa dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri siswa kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal pre test (tes awal) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau siswa.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum mengucapkan salam. Dan menyampaikn bahwa kegiatan pembelajaran selanjutnya pada siklus I akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan Sebelum kegiatan inti pembelajaran, peneliti mengakhiri kegiatan *pre test* dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes IPA pada kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pre Test**

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AKVS	P	70		√
2.	AS	L	30		√
3.	BS	L	40		√
4.	DR	P	70		√
5.	DM	P	60		√
6.	GPA	P	50		√
7.	HAM	L	80	√	
8.	JNL	L	30		√
9.	KN	P	80	√	
10.	KWN	P	40		√
11.	MAR	L	60		√
12.	MAK	L	70		√
13.	MNM	L	50		√
14.	NSR	L	70		√
15.	PNW	P	60		√
16.	RAP	P	70		√
17.	UUS	P	40		√
18.	WSP	P	70		√
19.	SNF	P	60		√
20.	VTP	L	50		√
Jumlah siswa seluruhnya				20	
Jumlah siswa yang telah tuntas				2	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				18	
Jumlah skor yang diperoleh				1150	
Rata-rata nilai kelas				57,5	
Presentase ketuntasan				10%	
Jumlah siswa seluruhnya				20	

Sumber : Hasil Nilai Pre Test

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah 20 siswa yang mengikuti pre test, diketahui 2 Siswa telah tuntas dan 18 siswa tidak mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata – rata siswa pada tes awal adalah sebesar 57,5 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 10%. Hasil tes sangat jauh dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan seagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA. Harapan peneliti dari adanya penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran IPA ini hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai  $\geq 75$ .

## **b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan**

### **1) Paparan data Siklus I**

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu berbagai macam peristiwa alam dan kegiatan Manusia yang berdampak buruk terhadap lingkungan.

#### **a) Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu gambar, (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan

untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

#### **b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Dilaksanakan hari rabu tanggal 13 Mei 2015 pada pukul 09.15 – 10.20 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru kelas V yaitu Ibu Neng Mahmudah yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi macam – macam peristiwa alam dan kegiatan manusia serta dampaknya bagi lingkungan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang dikaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.berikut kutipan apresepasi yang peneliti lakukan dengan siswa.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil apresepasi dengan siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar pada tanggal 13 Mei 2015

- S : “Saya tahu gambar yang di papan tulis, Pak”  
(semua siswa menjawab serentak)
- S : “Banjir,” (semua siswa menjawab serentak)
- S : “Yang ini tanah longsor,” (sekali lagi mereka menjawab serentak)
- S : “Yang ini rumah”
- S : “Ada, ada, ada banjir, lalu tanah longsor sama Rumah Pak”
- P : “pintar! Ada peristiwa alam dan bangunan rumah. Hari ini kita akan mempelajari tentang berbagai peristiwa alam yang terjadi disekitar dan kegiatan manusia yang pengaruhnya tidak baik untuk lingkungan kita”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa kelas V

Setelah mengadakan apresepsi, memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini. Materi tidak langsung dijelaskan, tetapi dengan memberi kartu yang berisi tema dari materi yang akan di diskusikan oleh kelompok. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk melakukan Observasi di lingkungan sekitar sekolah. Berikut adalah kutipan kegiatan inti dari pembelajaran:<sup>3</sup>

- P : “Apakah kalian tahu tentang kegiatan manusia yang ada di sekitar sekolah kita?”
- S : “Tahu,pak ” (semua siswa menjawab serentak)
- S : “iya pak, ada supir truk, ada pak tani, ada penjual cilot dan jajan, ada pak tukang, banyak pak”
- P : “Baik!, sekarang kita akan jalan-jalan disekitar sekolah kita, tugas kalian adalah mencatat apa saja yang dilakukan orang-orang disekitar kita dan nanti kalian diskusikan dengan kelompok kalian apakah kegiatan orang-orang itu mempengaruhi keadaan lingkungan kita, apakah hal itu baik ataukah tidak baik untuk lingkungan kita, dijelaskan ya,”
- S : “Siap pak” (Semua siswa menjawab serentak)

Keterangan P : Peneliti S : Siswa kelas V

---

<sup>3</sup> Hasil tanya jawab pada kegiatan inti dengan siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar pada tanggal 13 Mei 2015

Setelah tanya jawab singkat tersebut siswa bersama peneliti melakukan oibservasi di lingkungan sekitar SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar, dan sebelumnya peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen tingkat kecerdasannya.

Berikut adalah daftar pembagian nama – nama kelompok:

**Tabel 4.2 Daftar pembagian kelompok**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>I</b>	GPA	P
	DR	P
	KWN	P
	PNW	P
	RAP	P
	WSP	P
<b>II</b>	MAK	L
	MNM	L
	AS	L
	NSR	L
	JNL	L
<b>III</b>	VTP	L
	HAM	L
	BS	L
	MAR	L
<b>IV</b>	AKVS	P
	KN	P
	DM	P
	SNF	P
	UUS	P

Setelah siswa melakukan observasi diluar kelas maka peneliti mengajak siswa untuk masuk kembali kedalam kelas dan mendiskusikan hasil temuan mereka bersama kelompoknya. Peneliti memantau kegiatan diskusi tersebut serta membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Kemudian peneliti meminta ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi siswa. Peneliti pun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas, namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

**Tabel 4.3 Hasil Diskusi Kelompok**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai</b>
<b>I</b>	GPA	P	80
	DR	P	
	KWN	P	
	PNW	P	
	RAP	P	
	WSP	P	
<b>II</b>	MAK	L	40
	MNM	L	
	AS	L	
	NSR	L	
	JNL	L	
<b>III</b>	VTP	L	40
	HAM	L	
	BS	L	
	MAR	L	
<b>IV</b>	AKVS	P	70
	KN	P	
	DM	P	
	SNF	P	
	UUS	P	

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna dan memotivasi semua kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya. Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir,

peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan bahwa kegiatan pada pertemuan selanjutnya adalah evaluasi dan peneliti meminta kepada siswa untuk belajar sebagai persiapan menghadapi *post tes I* dan mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah mempersiapkan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus I. Soal ini terdiri dari materi dampak peristiwa alam. Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V, pada hari jum'at, 15 Mei 2015 tepat jam 07.00 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes akhir (post test I). Tes tersebut diikuti oleh 20 siswa. Pada tes akhir ini peneliti memberikan 10 buah soal yang telah divalidasi oleh Ibu Neng Mahmudah berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada guru kelas. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Post test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 60 menit. Adapun penjabaran proses post test dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak siswa berdoa bersama, mengabsen siswa, dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri siswa kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal post test (tes akhir siklus I) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari .
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, dan mengajak siswa untuk berdo'a. selanjutnya peneliti mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa. Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 nomor yang terdiri dari soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah :  $S = \frac{R}{N} \times 100$

Keterangan:

- S = Nilai yang dicari atau diharapkan
- R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar
- N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil *Post Test I***

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AKVS	P	80	√	
2.	AS	L	60		√
3.	BS	L	60		√
4.	DR	P	90	√	
5.	DM	P	80	√	
6.	GPA	P	90	√	
7.	HAM	L	90	√	
8.	JNL	L	80	√	
9.	KN	P	90	√	
10.	KWN	P	70		√
11.	MAR	L	80	√	
12.	MAK	L	70		√
13.	MNM	L	80	√	
14.	NSR	L	80	√	
15.	PNW	P	90	√	
16.	RAP	P	80	√	
17.	UUS	P	70		√
18.	WSP	P	80	√	
19.	SNF	P	80	√	
20.	VTP	L	60		√
Jumlah siswa seluruhnya			20		
Jumlah siswa yang telah tuntas			14		
Jumlah siswa yang tidak tuntas			6		
Jumlah skor yang diperoleh			1560		
Rata-rata nilai kelas			78		
Presentase ketuntasan			70%		
Presentase ketidaktuntasan			30%		

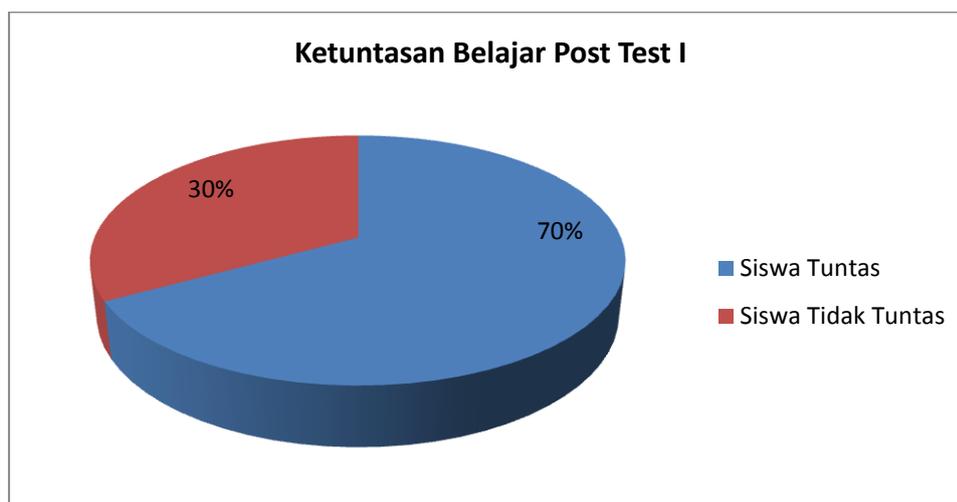
Sumber: Hasil *Post Test* siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 20 siswa yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 14 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 6 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata – rata kelas adalah 78 dengan ketuntasan belajar 70%(14 siswa) dan 30%(6

siswa) belum tuntas yaitu masuk dalam kriteria cukup. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

**Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar *Post Test I***



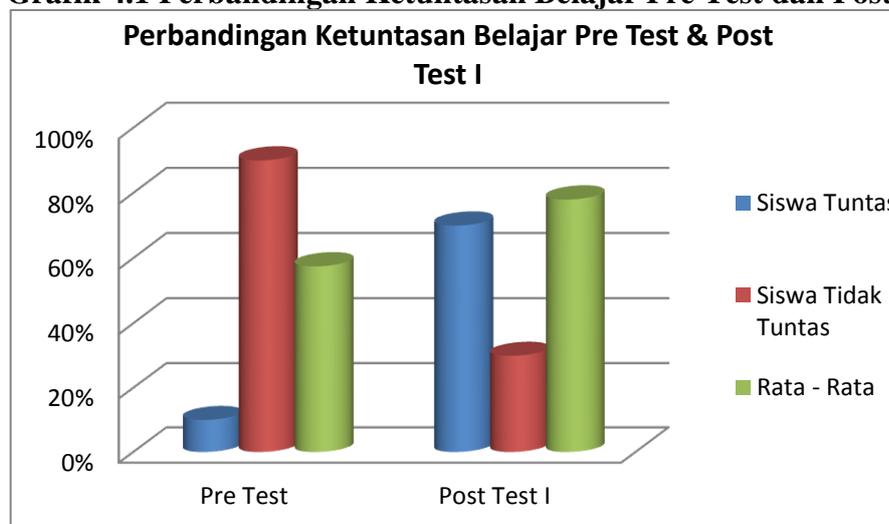
**Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Pre Test dan *Post Test I***

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I
1.	AKVS	P	70	80
2.	AS	L	30	60
3.	BS	L	40	60
4.	DR	P	70	90
5.	DM	P	60	80
6.	GPA	P	50	90
7.	HAM	L	80	90
8.	JNL	L	30	80
9.	KN	P	80	90
10.	KWN	P	40	70
11.	MAR	L	60	80
12.	MAK	L	70	70
13.	MNM	L	50	80
14.	NSR	L	70	80
15.	PNW	P	60	90
16.	RAP	P	70	80
17.	UUS	P	40	70
18.	WSP	P	70	80
19.	SNF	P	60	80
20.	VTP	L	50	60
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			1150	1560
<b>Rata-rata nilai kelas</b>			57,5	78
<b>Jumlah siswa seluruhnya</b>			20	20

Lanjutan Tabel 4.5

<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>	2	14
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>	18	6
<b>Presentase ketuntasan</b>	10%	70%
<b>Presentase ketidaktuntasan</b>	90%	30%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata – rata pada *post test* siklus 1 yaitu 78 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *pre test* siklus 1 yaitu 57,5. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 70% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 10%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test dan Post Test I**

Pada *post test* siklus 1 siswa mengalami kemajuan daripada saat *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran Inkuiri mampu

meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar.

### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (Observing)

##### (a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Binti Ulfi Khusna dan guru IPA yaitu Ibu Neng Mahmudah yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas siswa dan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
<b>Awal</b>	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	4	4
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memotivasi peserta didik	4	4
	4. Membangkitkan pengetahuan	4	4

Lanjutan Tabel 4.6

	prasyarat peserta didik		
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	3	3
<b>Inti</b>	1. Menyampaikan materi pengantar	5	4
	2. Membagi kelompok	5	3
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	4
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	5
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja	4	3
<b>Akhir</b>	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>54</b>	<b>52</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>81,5%</b>	

Dari hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan dengan baik. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah  $\frac{54+52}{2} = 53$ , dan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{53}{65} \times 100\% = 81,5\%$ . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>4</sup>

**Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Merujuk pada taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung termasuk dalam jenis pengamatan yang kedua. Adapun pedoman observasi siswa terlampir dalam lampiran 18. Hasil dari observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan motivasi	4	3
	4. Memenuhi prasyarat siswa	3	4
	5. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	3	3
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	5	4
	2. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	3. Memahami lembar kerja	5	4
	4. Keterlinitan dalam kelompok	4	3
	5. Keterlibatan dalam melaporkan hasil kerja	4	5
Akhir	1. Menanggapi Evaluasi	4	3
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	5
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah skor		53	51
Rata-rata		80%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah  $\frac{50+51}{2} = 52$ , sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah  $\frac{52}{65} \times 100\% = 80\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang

ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori baik.

**Tabel 4.9 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Siswa**

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Siswa
Jumlah Skor yang Didapat	53	52
Skor Maksimal	65	65
Taraf Keberhasilan	81,5 %.	80%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Baik

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dan presentase kegiatan peserta didik pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong baik.

## **(2) Catatan Lapangan**

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada siswa yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan
- (b) Siswa masih malu untuk bertanya. Sebagian besar siswa tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (c) Siswa masih belum terbiasa belajar dengan kelompok yang bersifat heterogen.

- (d) Masih ada siswa yang pilih – pilih teman kelompok.
- (e) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (f) Masih ada siswa yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (g) Masih ada siswa yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat teman kelompoknya.
- (h) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* masih ada siswa yang mecontek pekerjaan temannya.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 20).

Dari ketiga subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang belajar di lingkungan sekitar sekolah dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya.

#### **d) Refleksi Siklus 1**

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan akan tetapi terpaksa harus mengambil jam dari mata pelajaran lain yaitu mata pelajaran SBK.
- (3) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata – rata pada *post test* 1 yaitu 78 yang lebih baik daripada nilai

rata – rata pada *pre test* yaitu 57,5. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test 1* adalah 70% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 10%. Pada *post test 1* siswa mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.

- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Siswa masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya
- (6) Siswa masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.
- (7) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (8) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (9) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- (2) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

**Tabel 4.10 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II**

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: Menyebutkan macam- macam peristiwa alam, menyebutkan peristiwa alam yang dapat di cegah, menyebutkan peristiwa alam yang tidak dapat di cegah	Dalam pembelajaran siklus 2, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Ada siswa yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan hukuman pengurangan nilai jika siswa masih ramai.
3.	Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya	Memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi berdiskusi. Selain itu peneliti lebih aktif lagi berkeliling memantau kegiatan kelompok.
5.	Masih ada siswa yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan akan memberikan peringatan kepada siswa yang mencontek.
6.	Aktifitas peneliti dan siswa masih ada yang belum terpenuhi	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi tersebut.

## 2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu dampak dari berbagai peristiwa alam. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 Mei 2015 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

### a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, lembar kerja siswa, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran, yaitu gambar, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPA kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

### b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### (1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Rabu tanggal 27 Mei 2015 pada pukul 09.45 – 10.55 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat dan guru kelas V yaitu Neng mahmudah yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan 1 ini adalah dampak dari berbagai peristiwa alam.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepasi, serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan pada siklus 1, berikut kutipan apresepasi yang peneliti lakukan dengan siswa:<sup>5</sup>

- P : “Apakah kalian ingat apa yang kita pelajari kemarin?”  
 S : “Ingat pak” (semua siswa menjawab serentak)  
 S : “Banjr dan tanah longsor pak, tsunami, gempa bumi”  
 S : “penyebabnya apa ya, pak. Itu, pak membuang sampah sembarang, hujan deras, gunungnya meletus pak”.  
 S : “Penggundulan hutan pak”  
 P : “Bagus! Sekarang coba angkat tangan yang bisa menjawab pertanyaan bapak. Apa nama alat untuk mengukur kekuatan gempa”  
 S : “...” (diam)  
 P : “Masa tidak ada yang bisa menjawab?”  
 S : “Lupa bu, graf graf gitu lho pak”  
 P : “alat untuk mengukur kekuatan gempa, dinamakan seismograf. Dari jawaban kalian pada soal – soal kemarin, masih banyak yang salah pada soal – soal

---

<sup>5</sup> Hasil apresepasi dengan siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar Hari Rabu tanggal 27 Mei 2015

tentang peristiwa alam yang tidak dapat dicegah ya”

Keterangan :

P : Peneliti

S : Siswa kelas V

Setelah mengadakan apresepsi, dan menjelaskan materi – materi yang belum dipahami. Memasuki kegiatan inti peneliti menerangkan garis besar materi yang dipelajari hari ini yaitu tentang peristiwa alam dan dampaknya serta cara pencegahannya.

Selanjutnya peneliti menugaskan siswa untuk melakukan diskusi. Sebelum memulai diskusi, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang metode pembelajaran inkuiri dan beberapa manfaat metode pembelajaran ini bagi siswa., seperti pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti. Tidak lupa peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk ikutberpartisipasi dan aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya, peneliti membagi siswa menjadi 4 kelompok, pembagian kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11 Daftar pembagian kelompok**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
<b>I</b>	GPA	P
	DR	P
	KWN	P
	PNW	P
	RAP	P
	WSP	P

Lanjutan Tabel 4.11

<b>II</b> P	MAK	L
	MNM	L
	AS	L
	NSR	L
	JNL	L
e <b>III</b>	VTP	L
	HAM	L
	BS	L
	MAR	L
e <b>IV</b> l	AKVS	P
	KN	P
	DM	P
	SNF	P
	UUS	P

iti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, untuk mengerjakan tugas kelompok guru mengajak siswa untuk melakukan observasi ke lingkungan sekolah, Setelah waktu yang diberikan dirasa cukup, peneliti meminta siswa untuk kembali kedalam kelas dan perwakilan kelompok menyampaikan hasil dari diskusi kelompok.

Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti meminta perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya lagi, mreka langsung maju tanpa ragu-ragu lagi. Mereka berebut untuk mempresentasikan tugasnya sehingga pada pertemuan kali ini kegiatan presentasi lebih hidup. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi siswa, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Hasil Diskusi Kelompok**

<b>Kelompok</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai</b>
<b>I</b>	GPA	P	100
	DR	P	
	KWN	P	
	PNW	P	
	RAP	P	
	WSP	P	
<b>II</b>	MAK	L	90
	MNM	L	
	AS	L	
	NSR	L	
	JNL	L	
<b>III</b>	VTP	L	80
	HAM	L	
	BS	L	
	MAR	L	
<b>IV</b>	AKVS	P	90
	KN	P	
	DM	P	
	SNF	P	
	UUS	P	

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Tabel diatas merupakan hasil dari diskusi kelompok, ada beberapa kelompok dengan nilai sempurna. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bhwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok. Peneliti memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nilai sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan siswa pada siklus 2 ini, terbukti banyak siswa yang bertanya ketika peneliti peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh siswa belajar serta mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari jum'at, 29 Mei 2015 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga siswa harus mempersiapkannya dengan baik

## **(2) Pertemuan II**

Pertemuan kedua pada hari jum'at tanggal 29 Mei 2015 dilaksanakan pada pukul 09.45 s/d 10.55 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini siswa diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah siswa tertata rapi, guru menyuruh siswa memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi dampak dari peristiwa alam. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara

individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Ibu Neng Mahmudah.

Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 15 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan pada siswa jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti sedikit memberi penghargaan kepada siswa yang aktif dan rajin, agar lebih giat belajar lagi.

Waktu sudah menunjukkan pukul 10.55 bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada siswa untuk selalu rajin belajar, tidak pernah putus asa, raih cita – cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama - sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 nomor soal uraian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar siswa adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

$N$  = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

**Tabel 4.13** Rekapitulasi Hasil Post Test II

No.	Kode Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	AKVS	P	90	√	
2.	AS	L	80	√	
3.	BS	L	70		√
4.	DR	P	90	√	
5.	DM	P	80	√	
6.	GPA	P	90	√	
7.	HAM	L	90	√	
8.	JNL	L	80	√	
9.	KN	P	100	√	
10.	KWN	P	90	√	
11.	MAR	L	80	√	
12.	MAK	L	90	√	
13.	MNM	L	80	√	
14.	NSR	L	90	√	
15.	PNW	P	90	√	
16.	RAP	P	80	√	
17.	UUS	P	80	√	
18.	WSP	P	90	√	
19.	SNF	P	80	√	
20.	VTP	L	70		√
Jumlah siswa seluruhnya				20	
Jumlah siswa yang telah tuntas				18	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				2	
Jumlah skor yang diperoleh				1690	
Rata-rata nilai kelas				84,5	
Presentase ketuntasan				90%	
Presentase ketidaktuntasan				10%	

Sumber: Hasil *Post Test* siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 20 siswa yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 18 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai  $\geq 75$ . Sedangkan 2 siswa yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

Berdasarkan tabel diatas juga diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata – rata kelas adalah 84,5 dengan ketuntasan 90% (18 siswa) dan 10% (2 siswa) belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*:

**Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar Post Test II**



**Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Post Test I dan Post Test II**

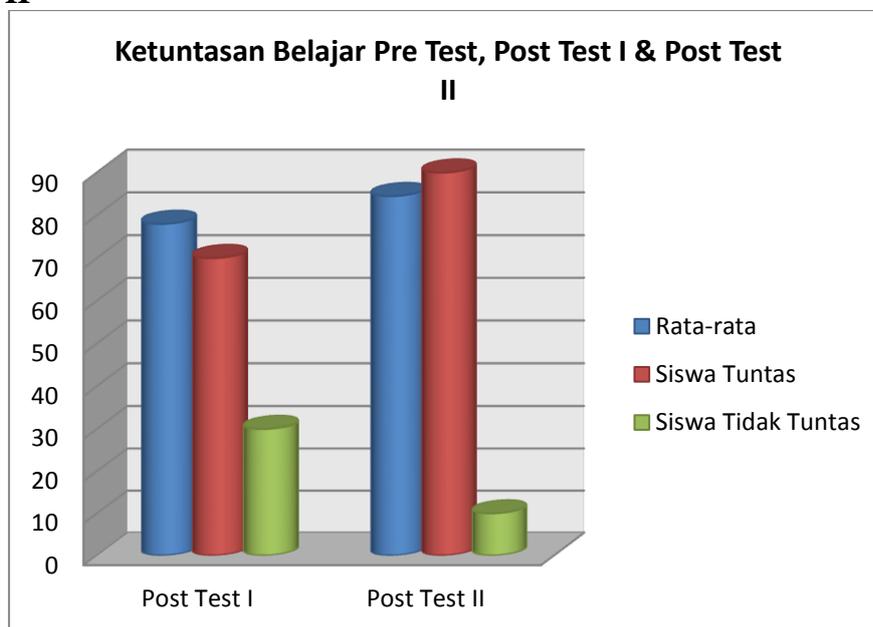
No.	Nama	L/P	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II
1.	AKVS	P	80	90
2.	AS	L	60	80
3.	BS	L	60	70
4.	DR	P	90	90
5.	DM	P	80	80
6.	GPA	P	90	90
7.	HAM	L	90	90
8.	JNL	L	80	80
9.	KN	P	90	100
10.	KWN	P	70	90
11.	MAR	L	80	80
12.	MAK	L	70	90
13.	MNM	L	80	80
14.	NSR	L	80	90
15.	PNW	P	90	90
16.	RAP	P	80	80
17.	UUS	P	70	80
18.	WSP	P	80	90
19.	SNF	P	80	80
20.	VTP	L	60	70
<b>Jumlah skor yang diperoleh</b>			1560	1690

Lanjutan Tabel 4.14

<b>Rata-rata nilai kelas</b>	78	84,5
<b>Jumlah siswa seluruhnya</b>	20	20
<b>Jumlah siswa yang telah tuntas</b>	14	18
<b>Jumlah siswa yang tidak tuntas</b>	6	2
<b>Presentase ketuntasan</b>	70%	90%
<b>Presentase ketidaktuntasan</b>	30%	10%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata – rata pada *post test* siklus II yaitu 84,5 yang lebih baik daripada nilai rata – rata pada *post test* siklus I yaitu 78. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* II adalah 90% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *post test* I adalah 70%. Pada *post test* II siswa mengalami kemajuan daripada pada saat *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil pre test, *post test* I dan *post test* II dibawah ini:

**Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Post Test I dan Post Test II**



### c) Tahap Pengamatan Tindakan

#### (1) Observasi (Observing)

##### (a) Data hasil observasi peneliti dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Binti ulfi khusna dan guru IPA yaitu Neng mahmudah yang mengamati aktifitas siswa dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas siswa dan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi peserta didik	5	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4	4
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	4
	2. Membagi kelompok	5	4
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	5
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok	4	5
	5. Meminta kelompok melorkan hasil kerja	5	4
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>58</b>	<b>56</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>87,7%</b>	

Dari hasil analisis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, namun masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 dalam aktivitas peneliti adalah 57, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah

87,7%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>6</sup>

**Tabel 4.16 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dilihat dari taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II**

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1.Melakukan aktifitas keseharian	5	4
	2.Memperhatikan tujuan	4	5
	3.Memperhatikan motivasi	5	5
	4.Memenuhi prasyarat siswa	4	4
	5.Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	4	5
Inti	1.Memperhatikan materi pengantar	5	5
	2.Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	3.Memahami lembar kerja	5	5
	4.Keterlinitan dalam kelompok	4	4
	5.Keterlibatan dalam melaporkan hasil kerja	5	5
Akhir	1.Menanggapi Evaluasi	4	4
	2.Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	3.Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		59	60
Rata-rata		91,5%	

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siwa adalah  $\frac{59+60}{2} = 59,5$ , sedangkan skor maksimal adalah 65. Presentase nilai rata-ratanya adalah  $\frac{59,5}{65} \times 100 \% = 91,5\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

**Tabel 4.18 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dilihat dari kriteria taraf keberhasilan tindakan, presentase nilai diperoleh rata-rata 91,5%. Maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik..

## **(2) Catatan Lapangan**

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai siswa peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dnegan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (b) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (c) Siswa sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti
- (d) Siswa sudah terlihat aktif dalam bekerja kelompok
- (e) Siswa sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen
- (f) Siswa yang belum paham sudah berani bertanya
- (g) Siswa sudah berani presentasi di depan
- (h) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada lagi siswa yang mecontek.

### **(3) Wawancara**

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 3 siswa yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek

penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (lampiran 33).

Dari ketiga subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya.

#### **d) Refleksi Siklus II**

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata – rata pada hasil *post test* siklus II yaitu 84,5 yang lebih baik

daripada nilai rata – rata hasil *post test* siklus I yaitu 78 Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus II adalah 90% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada hasil *post test* siklus I adalah 70%. Pada hasil *post test* siklus II siswa mengalami kemajuan daripada pada saat hasil *post test* siklus I. Presentase ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengikuti test.

- (4) Siswa tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikn pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (5) Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (6) Siswa terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya
- (7) Siswa tidak lagi malu – malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (8) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan metode pembelajaran inkuri pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

## **2. Temuan Penelitian**

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman siswa terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Siswa sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut siswa dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti
- c) Siswa menyatakan lebih senang diajar peneliti daripada guru kelas tersebut
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 18 siswa dari 20 siswa mencapai batas ketuntasan belajar IPA yaitu nilai 75
- e) Penerapan *Metode pembelajaran inkuiri* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung di lingkungan sekolah sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- f) Siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada materi peristiwa alam.
- g) Penerapan metode pembelajaran inkuiri membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif
- h) Metode pembelajaran inkuiri ini mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan lingkungannya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran inkuiri. Dengan menggunakan metode ini, siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan metode pembelajaran inkuiri siswa memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Metode pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 13 Mei 2015 dan 15 Mei 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 27 dan 29 Mei 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (pre test) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (pre test), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam

bidang studi IPA, terutama dalam pemahaman konsep peristiwa alam dan dampaknya.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini di bagi menjadi 3 kegiatan utama yaitu pendahuluan inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi serta memberikan motivasi, sedangkan untuk kegiatan inti peneliti mulai mengeksplorasi metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar ini. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

## **1. Langkah-Langkah penerapan metode pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar**

### **a. Persiapan pembelajaran**

Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti mempersiapkan materi yang akan disajikan kepada siswa yaitu materi Energi Gerak. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan siswa dalam pembelajaran yaitu gambar-gambar peristiwa alam. dengan penggunaan media ini diharapkan dapat merangsang minat siswa untuk mempelajari materi yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian media pembelajaran adalah

segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pebelajar(siswa).<sup>7</sup>

b. Kegiatan observasi dengan berkelompok

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membentuk kelas menjadi 4 kelompok belajar. Masing masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Pada awalnya ada sebagian siswa yang protes terhadap pembagian kelompok yang telah ditentukan oleh peneliti, namun peneliti menjelaskan bahwa pembagian kelompok ini berdasarkan jenis kelamin dan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya dan memberikan pengertian bahwa setiap orang tidak boleh pilih kasih dan bersifat adil terhadap sesama. Akhirnya siswa menerima kelompoknya dan berusaha saling bekerja sama agar sama-sama mengerti materi yang diajarkan dan bisa memperebutkan kelompok yang terbaik. Peneliti memberikan saran agar setiap kelompok membagi tugas agar tercipta kelompok kerja yang efektif.

Pada saat observasi dengan berkelompok ini peneliti juga membagikan lembar kerja kelompok yang isinya petunjuk untuk melakukan kegiatan dan tema yang harus didiskusikan oleh kelompok. Pada siklus II siswa tidak kebingungan untuk merangkai kata dalam menjawab pertanyaan yang tertera di lembar kerja kelompok, dan

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Starategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: CV Yrama widya, 2013), hal. 50

sedikit pancingan dari guru siswa mulai paham. Pada siklus II kegiatan sangat baik.

c. Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok

Setelah mengerjakan lembar kerja, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memeriksa hasil observasi. Pemeriksaan dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil percobaan dan membacakan hasil kelompok dan dilakukan oleh masing-masing kelompok sedang kelompok lain mendengarkan dan menanggapi jawaban temannya di depan kelas, namun masih ada anak yang diam saja dan hanya memperhatikan temannya di depan kelas dengan memasang wajah bingung. Peneliti membimbing siswa untuk aktif dalam hal ini dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan eksperimen yang mereka lakukan.

Dengan adanya presentasi hasil kerja kelompok ini, siswa belajar untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya sedangkan siswa yang lain belajar untuk menyampaikan pendapatnya berdasarkan pengalaman yang mereka alami dan hasil dari eksperimen yang mereka lakukan. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh Wina Sanjaya bahwa:

“Inkuiri merupakan metode yang dinggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 208

d. Peserta didik mengerjakan tes individu

Pada setiap siklus peneliti memberikan tes individu yang fungsinya sebagai post test atau tes akhir dari setiap siklus. Pada tahap ini peneliti mengkondisikan siswa dengan mengatur posisi duduk siswa, yang mana posisi duduk mereka diacak. Hal ini dilakukan peneliti agar siswa-siswa yang dianggap berkemampuan tinggi tidak duduk berdekatan dan akhirnya mereka saling contek. Setelah posisi duduk sudah rapi peneliti membagikan lembar tes akhir atau post lalu menyuruh siswa mengerjakan, peneliti dibantu dengan teman sejawat mengawasi jalannya tes agar tidak terjadi kecurangan dengan berkeliling di setiap bangku. Pada siklus I siswa sudah tertib dalam mengerjakan tes sesuai dengan ketentuan yang diberikan, waktu yang disediakan peneliti pun sudah cukup untuk mengerjakan soal yang diberikan.

e. Pemeriksaan hasil tes individu

Setelah melaksanakan tes, peneliti dibantu dengan teman sejawat memeriksa hasil tes siswa. Dari post test tindakan siklus II, 90% siswa sudah mencapai batas ketuntasan belajar. Hasil post test siklus II tersebut diumumkan peneliti pada jam kosong. Peneliti juga mengumumkan hasil poin kelompok yang telah dikumpulkan berdasarkan poin kemajuan dari post test I dan post test II. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih termotivasi lagi untuk

memperebutkan penghargaan kelompok terbaik dan nilai terbaik di kelas.

f. Penghargaan kelompok dan individu

Pada jam kosong peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dan individu terbaik berdasarkan hasil post test siklus II.

Setelah peneliti memberikan penghargaan pada jam kosong, terlihat siswa begitu penasaran dan antusias untuk bersaing dengan kelompok lain untuk menjadi kelompok yang terbaik. Masing-masing kelompok menginginkan hasil kerja kelompok atau pun tes individu melebihi kelompok lain.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri, siswa banyak mengalami perubahan yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari siswa yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan implementasi metode Inkuiri ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dilihat dari nilai tes awal siswa yang semula sangat kurang memuaskan dengan

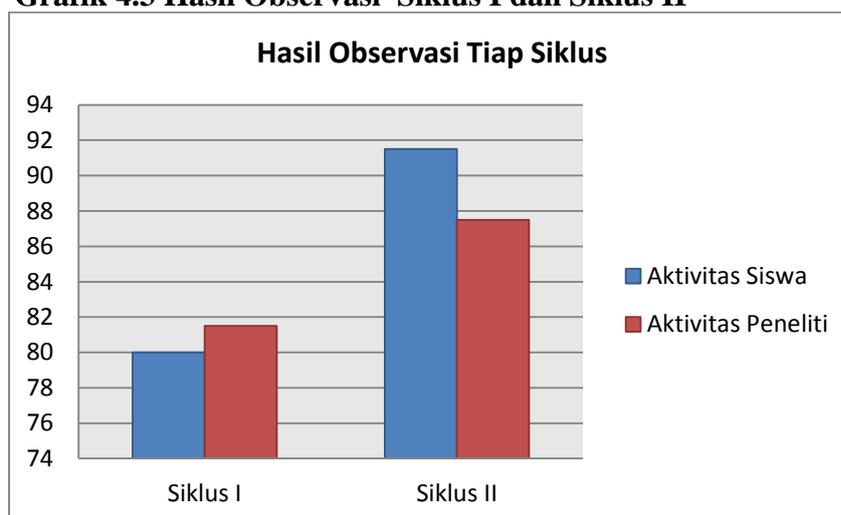
rata-rata 57,5. Dari 20 siswa yang mengikuti tes hanya 2 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu 75. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi metode Inkuiri, pemahaman siswa meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78 atau 70% siswa telah mencapai batas ketuntasan belajar dan 6 siswa yang tidak tuntas belajar kemudian hasil belajar siswa meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%.

peneliti dan aktifitas siswa tergambar pada grafik berikut:

**Tabel 4.19 Hasil Observasi Tiap Siklus**

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Ket.
Kegiatan Peneliti	81,5%	87,7%	Meningkat
Kegiatan Siswa	80%	91,5%	Meningkat

**Grafik 4.3 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Wahid Hasyim Selokajang Srengat Blitar.